

METODE PEMBELAJARAN KARAWITAN DI SMP NEGERI 4 WONOGIRI JAWA TENGAH

THE KARAWITAN TEACHING-LEARNING METHODS IN PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL 4 WONOGIRI CENTRAL JAVA

Oleh: Seno Purbandoro, Pendidikan Seni Musik FBS UNY
Nicolausseno@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran karawitan di SMP Negeri 4 Wonogiri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Informan penelitian ini adalah guru pengajar karawitan di SMP Negeri 4 Wonogiri. Objek penelitian ini adalah metode pembelajaran karawitan yang digunakan guru dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran karawitan yang digunakan di SMP Negeri 4 Wonogiri, Jawa Tengah adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan seksional dan latihan bersama, metode menghafal dan metode simulasi serta pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan kasih sayang. Pemilihan metode ini berdasarkan jenis pembelajaran karawitan di SMP Negeri 4 Wonogiri yaitu pembelajaran praktik dan berdasarkan tingkat kelas dan kemampuan. Metode simulasi digunakan awal proses pembelajaran teknik bermain gamelan, metode seksional untuk mengajarkan tabuhan masing-masing *ricikan*, sedangkan metode menghafal digunakan untuk membentuk keterampilan siswa dalam bermain gamelan dengan menggunakan *rasa*, selanjutnya pendekatan kasih sayang untuk mendekatkan siswa kepada guru..

Kata Kunci : Metode, simulasi, rasa, karawitan

ABSTRACT

This research aimed to describe the teaching-learning method which was used in karawitan course in Public Junior High School 4 Wonogiri. This research was qualitative research which used ethnography approach. The informant of the research was the karawitan teacher in Public Junior High School 4 Wonogiri. The object of the research was the learning-teaching method which was used by the teacher. The results of the research show that the karawitan teaching-learning methods in Public Junior High School 4 Wonogiri, Central Java are speech method, demonstration method, sectional and combination method, memorizing method, and simulation method. The teaching-learning method is also using kasih sayang approach. The methods are picked out based on the kind of the karawitan teaching-learning methods in Public Junior High School 4 Wonogiri which is practices base upon the class level and ability. The simulation method are used in the beginning of the gamelan playing technique teaching-learning process, sectional method to lecture how to play each ricikan, while memorizing method is used to build students' skill in playing gamelan using rasa, then kasih sayang method to create the closeness of students and teacher.

Keywords : *method, simulation, rasa, karawitan*

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini kesenian tradisional khususnya karawitan sudah tergeser oleh budaya modern yang sangat populer di kalangan masyarakat, terutama di kalangan remaja Indonesia, yang gengsi bahkan malu mendengar kata karawitan. Munculnya musik populer dengan format band, boyband, girlband membuat musik karawitan semakin dilupakan.

Musik tradisional khususnya karawitan justru banyak digemari oleh orang-orang dari luar negeri. Keinginan remaja Indonesia untuk belajar karawitan mulai melemah karena keinginan belajar musik modern sangat kuat.

Metode pembelajaran karawitan yang menarik sangat penting dilakukan bahkan wajib dilakukan jika ingin musik tradisional warisan

nenek moyang ini tetap lestari dan tidak putus pada generasi berikutnya. Sekolah Menengah Pertama 4 Wonogiri, Jawa Tengah adalah salah satu sekolah yang memberikan pembelajaran musik karawitan terhadap peserta didiknya. Pembelajaran di sekolah ini selain bersifat mata pelajaran juga bersifat ekstrakurikuler. SMP 4 Wonogiri telah mengikuti berbagai perlombaan karawitan, dengan keikutsertaan tersebut telah menjadikan SMP 4 Wonogiri adalah salah satu sekolah yang berprestasi dalam bidang karawitan. Hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk mempelajari lebih jauh tentang pembelajaran karawitan serta metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Wonogiri, Jawa Tengah tidak hanya menggunakan metode yang secara umum digunakan, namun juga menggabungkan dengan metode khusus. Hal ini yang menarik peneliti untuk mengkaji lebih jauh mengenai pembelajaran karawitan di SMP Negeri 4 Wonogiri.

Sesuai dengan penjelasan latar belakang di atas, terdapat pembelajaran yang menarik di SMP Negeri 4 Wonogiri, terutama yang berkaitan dengan metode pembelajaran karawitan, jadi fokus masalah penelitian ini adalah “Metode Pembelajaran Karawitan di SMP Negeri 4 Wonogiri Jawa Tengah.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran karawitan di SMP Negeri 4 Wonogiri Jawa Tengah dan untuk memberikan tambahan pengetahuan bagi pembelajaran musik, khususnya karawitan dan untuk menambah wawasan baik guru maupun siswa supaya pembelajaran dapat saling terbuka,

saling dapat memahami metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga untuk menunjukkan bahwa ada metode lain selain metode demonstrasi dan latihan yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan metode pembelajaran karawitan di SMP Negeri 4 Wonogiri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi yaitu pendekatan yang melaporkan secara objektif mengenai informasi yang dipelajari dari objek penelitian ini diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif pada umumnya akan menghasilkan data-data yang berupa tulisan maupun keterangan-keterangan serta deskripsi dari hasil penelitian yang dilakukan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian metode pembelajaran karawitan ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Wonogiri yang beralamat di Jalan Yudistiro XIV, Wonogiri, Jawa Tengah pada bulan Agustus-November

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran karawitan di SMP Negeri 4 Wonogiri dan informan dalam penelitian ini adalah guru karawitan di SMP Negeri 4 Wonogiri.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri/ dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

*Metode Pembelajaran Karawitan... (Seno Purbandoro)*11 dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Data Penelitian

Data Penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan terbuka serta melalui pengamatan selama penelitian berlangsung. Data primer ini didapatkan dari hasil wawancara dengan informan, yaitu: Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Wonogiri dan guru mata pelajaran karawitan dan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau arsip yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi merupakan penelitian langsung turun ke lapangan untuk mengamati terlebih dahulu perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Wawancara dalam penelitian dapat dilakukan dengan *face to face* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *face to face* dengan melakukan wawancara secara langsung kepada informan. Selain itu peneliti melakukan pengamatan terlibat secara *passive*, peneliti hanya bertindak sebagai 'penonton' dengan mengamati keseluruhan proses pembelajaran. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa dokumen pribadi peneliti yaitu foto dan video selama proses observasi dan wawancara.

Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber dipelajari, langkah berikutnya dilakukan suatu pemilihan data. Data yang diperlukan dalam penelitian dipisahkan dari data hasil penelitian yang tidak dibutuhkan Analisis data yang

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran karawitan merupakan pembelajaran praktik. Untuk kelas intrakurikuler proses pembelajarannya adalah dengan memperkenalkan terlebih dahulu perangkat gamelan. Selanjutnya menjelaskan posisi duduk dalam bermain gamelan, posisi duduk yang benar dalam *menabuh* gamelan adalah dengan duduk tegak bersila untuk pria, sedangkan untuk wanita dengancara posisi duduk tegak dengan dua kaki dilipat menjadi tumpuan badan atau *timpuh*.

Setelah siswa mengerti cara memegang *tabuh* dan sikap posisi duduk, selanjutnya siswa belajar bagaimana teknik membunyikan *ricikan*. Dalam konsep karawitan, alat pukul *ricikan* disebut dengan *tabuh*, sedangkan memainkan *ricikan* disebut dengan *menabuh*. Baik *ricikan* yang termasuk dalam *idiophone*, *membranophone*, maupun *chordophone*. Meskipun cara memainkan dengan dipukul, digesek, dipetik tetap disebut *menabuh*. Dalam proses ini guru menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan memberikan contoh teknik membunyikan masing-masing *ricikan*. Pertama teknik membunyikan bonang, bonang memiliki 14 pencon yang teknik memainkannya dengan *caragembyang*, *kempyang*, *gembyung*, *kempyung*, *mipil* dan *imbal*. *Gembyang*, menabuh dua nada yang sama secara bersama, *kempyang* menabuh dua nada berdampingan secara bersama, *kempyung* menabuh dua nada yang berbeda dengan interval 4 secara bersama, *gembyung* menabuh dua nada yang berbeda dengan interval 3 secara bersama, *mipil* yaitu menabuh satu

persatu nada, selanjutnya adalah *imbal* yaitu menabuh satu nada dan bergantian antara bonang barung dengan bonang penerus. Lalu teknik membunyikan balungan dan slenthem yaitu dengan cara tangan kanan digunakan untuk menabuh sedangkan tangan kiri digunakan untuk *mathet* bilah setelah ditabuh oleh tangan kanan. Lalu teknik membunyikan kendang dengan cara ditabuh dengan *tabuh* tangan itu sendiri (di kebuk).

Tahap selanjutnya adalah bagaimana teknik memainkan gamelan. Guru menggunakan simbol-simbol dalam pembelajarannya dengan maksud supaya mempermudah siswa untuk menerima materi yang disampaikan. Simbol yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Simbol	Keterangan
+	Tabuhan kethuk
-	Tabuhan kempyang
⤿	Tabuhan kenong
⤿	Tabuhan kempul
⊙	Tabuhan gong suwuk
○	Tabuhan gong ageng
<i>t (tak)</i>	Dibunyikan menggunakan kendang alit dengan tangan kiri atau dalam kendang yang ukurannya kecil
<i>p (pung)</i>	Dibunyikan menggunakan kendang alit dengan tangan kanan atau yang ukurannya lebih besar
<i>b (bha)</i>	Dibunyikan menggunakan kendang ageng

Tabel 1. Simbol dalam pembelajaran karawitan

Dalam teknik memainkan gamelan, siswa tidak langsung menabuh gamelan melainkan menghitung angka 1 sampai 8, ini adalah metode

Simulasi dari Ibu Rosita dalam mengajarkan teori dasar bermain gamelan. Diangka 1 sampai 8 ada pola-pola ketukan tertentu untuk menabuh *ricikan*. Dimulai dari tabuhan kenong dengan tanda (), siswa menghitung 1 sampai 8 sedangkan tangannya bertepuk ketika ada tanda (). Pola tabuhan kenong berada pada hitungan genap yaitu 2, 4, 6, 8. *Penabuh* kenong juga memainkan kethuk (+) dan kempyang (-) sebagai ritmis yang membantu kendang dalam menghasilkan ritme. Contoh:

Notasi : 6 $\widehat{5}$ 3 $\widehat{2}$ 3 $\widehat{2}$ 6 $\widehat{5}$
 Menghitung: 1 2 3 4 5 6 7 8
 Kenong : tepuk tepuk tepuk tepuk

Selanjutnya tabuhan kempul dengan tanda (⤿), siswa menghitung 1 sampai 8 sedangkan tangannya bertepuk ketika ada tanda (⤿). Pola tabuhan kempul berada pada hitungan ganjil yaitu 3, 5, 7, dalam hitungan 1 kempul tidak dibunyikan karena itu ketukan setelah gong.
 Notasi : 6 5 $\widehat{3}$ 2 $\widehat{3}$ 2 $\widehat{6}$ 5
 Menghitung: 1 2 3 4 5 6 7 8
 Kempul : tepuk tepuk tepuk

Metode selanjutnya adalah latihan, latihan dibagi menjadi 2 yaitu latihan seksional dan latihan bersama, sebelum masuk pada latihan bersama, guru memberi pembelajaran latihan seksional terlebih dahulu guna untuk mengajarkan tabuhan masing-masing *ricikan*. Di mulai dari *ricikan* balungan, yaitu demung, saron, peking dan slenthem. Selanjutnya latihan seksional bonang, berikut contoh pola dasar tabuhan bonang:

balungan : .6.5 .3.2 .3.2 .6 . 5

bonang : 5/5 .5/5 .2/2 .2/2 .2/2 .2/2 .5/5.5/5

penerus : J.5/5.5/55/5j.2/2.2/2 2/2 j.2/2.2/22/2j.5/5.5/5 5/5

Tahap selanjutnya latihan seksional gong dan kenong. Setelah latihan seksional, selanjutnya adalah latihan bersama, yaitu menggabungkan dari latihan seksional.

Ibu Rosita mempunyai metode tersendiri dalam mengajar yaitu dengan pendekatan kasih sayang, ini pendekatan dari Ibu Rosita dalam mengajarkan karawitan. Menurut ibu Rosita, Pendekatan kasih sayang berarti menganggap peserta didik itu bukan siswa tetapi anak sendiri. Jadi, guru menyampaikan materi kepada siswa dengan ikhlas, sabar sama halnya mengasih sesuatu kepada anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran terlebih dahulu dilakukan dengan mempelajari materi-materi dasar dalam memainkan setiap instrumen. Materi dasar pembelajaran karawitan adalah pengenalan terhadap masing-masing instrumen, posisi duduk dan teknik memainkan gamelan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran karawitan adalah metode ceramah, digunakan untuk membuka dan menutup pembelajaran serta menjelaskan materi secara lisan. Metode demonstrasi, digunakan untuk memberikan gambaran terhadap peserta didik supaya lebih jelas. Metode latihan seksional, digunakan untuk mengetahui lebih rinci tabuhan dari masing-masing *ricikan*, sedangkan latihan bersama, untuk memadukan *ricikan* yang diajarkan dilatihkan seksional. Metode menghafal digunakan supaya peserta

Metode Pembelajaran Karawitan... (Seno Purbandoro) 13 didik dapat *menabuh ricikan* dengan penghayatan dan *rasa* sehingga *gendhing* bisa di dengar dengan *nyamleng*. Selanjutnya yang unik dari metode lainnya adalah metode simulasi. Metode simulasi digunakan untuk mempermudah siswa dalam memainkan gamelan. Metode tersendiri dari ibu Rosita yaitu cara pengajaran dengan pendekatan kasih sayang yang berguna untuk pendekatan dengan peserta didik, dengan kedekatan antara guru dan peserta didik maka pembelajaran akan semakin lebih mudah ditangkap oleh peserta didik.

Saran

Bagi sekolah yang belum mengadakan pembelajaran karawitan, sebaiknya diadakan pembelajaran karawitan agar siswa dapat mengenal, menjaga dan melestarikan seni budaya dan untuk pembelajaran seni khususnya karawitan bisa menggunakan pembelajaran dengan kasih sayang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Creswell, J.W 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hardjana, Suka. 2004. *Musik: Antara Kritik dan Apresiasi*. Jakarta: Kompas

- Hasibuan, Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hutabarat. 1986. *Cara Belajar*. Jakarta: Gunung Mulia
- Ismail, SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group
- Koeswinarno. 2014. Metode penelitian kualitatif: Perspektif Etnografis. *Jurnal Penelitian*.
- Kusumohamidjojo, Budinono. 2010. *Filsafat Kebudayaan: Proses Realisasi Manusia*. Yogyakarta: Jalasutra
- Majid, Adul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya
- Palgunadi, Bram. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: ITB
- Poerwodarminto, W. J. S. 1976. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwadi. 2005. *Seni Karawitan Jawa*. Yogyakarta: Damar Pustaka
- Spradley. 1997. *Penelitian Etnografi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsam. 2003. *Gamelan Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryobroto, B. 1986. *Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Amarta Buku.
- Uno, Hamzah. 2014. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

Pembimbing I : Dr. AM. Susilo Pradoko, M.Si
Pembimbing II: Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd
Reviewer : Drs. Kusnadi, M.Pd